

**LAPORAN BULANAN PUSAT KERJA SAMA LUAR NEGERI
PERIODE MEI 2015
PUSAT KERJA SAMA LUAR NEGERI**

No	Hari/Tanggal/ Tempat	Kegiatan	Pihak yang Terlibat	Hasil dan Keputusan	Tindak Lanjut
I. KERJASAMA BILATERAL					
1.	Tanggal 27 April – 1 Mei 2015 / Jawa Barat dan Jawa Timur	Pelaksanaan Diplomatic Tour 2015	Pusat KLN, Kementerian Luar Negeri	<p>1. Pembekalan di buka oleh Kapus KLN pada tanggal 27 April 2015 di Gedung PIA. Diharapkan peserta dapat mengetahui secara langsung tentang potensi dan kendala pembangunan pertanian di Indonesia.</p> <p>2. Lokasi yang dikunjungi antara lain, BBBPP Lembang, BBPP Ketindan, BIB Singosari, BBPP Baru, P4S Mekar Tani Jaya Cibodas, P4S Astuti Lestari Cihideung, P4S Tani Makmur, P4S Madukara Batu dan PT Agrindo di gresik</p>	<p>1. Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan 2 kali dalam setahun bersamaan dengan pembekalan untuk para diplomat ayang akan di berangkatkan.</p> <p>2. Diplomatic Tour yang akan datang akan diarahkan untuk para diplomat di kawasan Eropa untuk mengcounter <i>negative campaign</i> kelaapa sawit Indonesia.</p>

2.	Tanggal 5 Mei 2015 / Kementerian Pertanian	Mendampingi pertemuan Sekjen dengan Duta Besar Mongolia untuk Indonesia	Pusat KLN, Ditjen PKH, Ditjen PPHP	<p>1. Kedua belah pihak membicarakan tentang tindak lanjut MoU bidang pertanian yang telah ditandatangani pada tahun 2012.</p> <p>Kementerian Pertanian RI mengusulkan kepada kepada pihak Mongolia untuk membentuk forum diskusi <i>Joint Agriculture Working Group (JAWG)</i> sebagai implementasi MOU dalam bentuk kerja sama bidang pertanian yang konkret. Pertemuan dapat dilakukan setahun sekali yang dilakukan bergantian di Indonesia dan Mongolia.</p> <p>Mongolia berkeinginan untuk mengeksport ternak hidup dan olahan susu kambing. Indonesia menyampaikan bahwa hal tersebut dapat dilakukan jika selama memenuhi kriteria bebas penyakit mulut dan kuku.</p> <p>Indonesia memiliki potensi untuk terus meningkatkan ekspor kakao dan teh ke Mongolia serta ekspor kelapa sawit yang selama ini dikuasai oleh Malaysia adalah dan lada yang selama ini dikuasai oleh Vietnam.</p>	Indonesia akan menyiapkan pertemuan JAWG pertama yang akan dilaksanakan pada bulan September 2015.
3.	Tanggal 5 Mei 2015/ Kementerian Luar Negeri	Rapat persiapan International Training Workshop on Agriculture sector for African and Middle East Countries	Dit. Kerjasama Teknik Pusat Pelatihan Pertanian Sekretariat Badan PPSDMP PPMKP Ciawi BBPP Lembang BBPP Ketindan	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam rangka memperkuat peran Indonesia dalam pengembangan Kerjasama Selatan-Selatan, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Luar Negeri akan mengirimkan 3 orang widyaiswara yang berasal dari PPSDMPPPMKP Ciawi BBPP Lembang BBPP Ketindan - Sebagai fasilitator pelaksanaan kegiatan International Training Workshop on Agriculture sector for African and Middle East Countries di Tanzania. - Kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 17 – 23 Mei 2015 di FARTC, Mkido Morogoro. 	- Kementerian Luar Negeri cq. Dit. Kerjasama Teknis telah melakukan pengurusan administrasi perjalanan dinsa luar negeri bagi para widyaiswara yang akan bertugas.

				<ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan Widyaiswara yang akan bertugas dibebankan kepada NAM Center (2 orang) dan Dit. KST (1 orang). - Training direncanakan akan diikuti oleh 12 peserta yang berasal dari negara-negara Afrika disekitar Tanzania. - Pembukaan kegiatan akan dilakukan oleh Dirjen Informasi Diplomasi Publik dan Duta Besar RI di Dar es Salam. - Diharapkan dengan terselenggaranya training ini akan semaink menguatkan posisi Indonesia sebagai salah pemberi kontribusi bagi pengembangan pertanian negara-negara Afrika melalui kerangka Kerjasama Selatan-Selatan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dit. Kerjasama Teknik telah berkordinasi dengan KBRI Dar es Salam untuk memberikan bantuan pada pelaksanaan kegiatan tersebut terutama bagi para Widyaiswara yang akan bertugas. - Pusat Pelatihan Pertanian bersama para Widyaiswara akan menyusun draft materi untuk pelatihan di Tanzania
4.	Tanggal 13 -16 Mei 2015 di Solo	<i>Business Forum on SMEs and Farmtrip for East Asia and Pacific Countries</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Luar Negeri • Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Surakarta • Kadin Surakarta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan kegiatan adalah untuk menggali dan mempromosikan potensi produk unggulan daerah agar terjalin networking antara pengusaha di daerah dengan pejabat atau perwakilan kedutaan asing di Jakarta. 2. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain berupa kunjungan ke beberapa pengusaha di wilayah Surakarta, pertemuan dengan Kadin, kunjungan ke Solo Techno Park serta business forum. 3. Komoditi ekspor utama di Surakarta adalah tekstil dan produk tekstil, batik, mebel kayu dan rotan, kantong plastik serta kerajinan dari kayu dan rotan 	

				4. Industri utama di Surakarta adalah tekstil, <i>furniture, handy craft, food beverage, food processing, pharmacies, products herbal</i> dan produk ekonomi kreatif.	
5.	Tanggal 25 Mei 2015, Kanpus Kementerian Pertanian, Jakarta	Rapat Persiapan <i>the 1st Expert Group Meeting on Agriculture Cooperation Indonesia-Colombia</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Badan Litbang Pertanian • Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan • Ditjen PPHP • Ditjen Perkebunan • Ditjen Hortikultura • Badan Karantina Pertanian dan Badan PPSDMP. 	<p>1. Badan Litbang Pertanian diharapkan untuk mempersiapkan presentasi mengenai progress kerjasama bidang penelitian dan pengembangan antara RI dan Kolombia, baik yang telah berjalan maupun yang akan diusulkan untuk dikerjasamakan kedepannya.</p> <p>2. Pada pertemuan bulan September 2014, Badan Litbang Pertanian telah mengusulkan 4 (empat) topik kerjasama penelitian yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • pengembangan biofuel generasi kedua • <i>crop monitoring</i> dengan menggunakan <i>smartphone</i> • penggunaan biomass dan bioproduct untuk <i>packaging</i> (bioplastik dan biorefineri dari kelapa sawit, kelapa dan ubi kayu) • pertukaran plasma nutfah tebu, jarak pagar dan kakao toleran VSC (<i>Vascular Streak Dieback</i>) disease <p>3. Sementara, pihak Kolombia juga mengusulkan 4 (empat) topik penelitian untuk dikerjasamakan dengan Balitbangtan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • bioplastik dan biorefineri dari kelapa sawit, kelapa dan ubi kayu • sistem budidaya tanaman untuk komoditas kelapa sawit, kelapa dan ubi kayu • pengembangan biofuel generasi kedua • pertukaran Sumber Daya Genetik <p>4. Ditjen PKH diharapkan dapat mempersiapkan presentasi mengenai sekilas sektor peternakan di Indonesia dan</p>	Masing-masing eselon I diharapkan dapat mengirimkan nama-nama delegasi dan bahan masukan paling lambat hari Kamis, tanggal 28 Mei 2015

				penjelasan mengenai <i>legal requirements for market access of meat</i> termasuk mengenai aturan dan tahapan importasi daging di Indonesia.	
6.	Tanggal 27 Mei 2015 RR. Pusat KLN, Ged A Lt. 6 Kementan	Pertemuan dengan delegasi <i>Korea Rural Economic Institute</i> (KREI)	Delegasi KREI (Mr. Dae Seob LEE, Ph.D dan Mr Yoon Jung), Sekretariat Badan Ketahanan Pangan, Sekretariat Badan Pengembangan dan Penyuluhan Sumberdaya Manusia Pertanian, Pusat Kerjasama Luar Negeri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. KAPEX adalah program untuk meningkatkan kemampuan pembangunan pertanian dan pedesaan di negara-negara Partner, dengan demikian meningkatkan ketahanan pangan mereka dengan berbagi kebijakan pertanian Korea yang sukses. 2. Tujuan dari KAPEX adalah untuk mendukung negara-negara mitra dalam membangun kebijakan pertanian independen dan memperkuat kemampuan pelaksanaannya, dan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi kemiskinan. 3. Wakil dari Sesba BKP menyampaikan 2 (dua) usulan proposal terkait kegiatan penelitian dari <i>Korean Agricultural Policy Experience for Food Security</i> (KAPEX) dengan judul "<i>Home garden for Improving Food Security and Nutrition in Household Level</i>" dan "<i>Reducing Food Losses And Waste For Strengthening Food Security</i>". Total dana yang dianggarkan bagi kegiatan penelitian ini sebesar USD 200 juta. 4. Pihak Korea menginginkan agar peserta pelatihan pada kegiatan ini adalah high level official dan hanya diperuntukkan bagi pegawai pusat. Namun wakil dari sekretariat BKP menyarankan agar peserta pelatihan adalah staf teknis atau setingkat eselon 4 mengingat waktu pelatihan yang cukup lama. Selain itu wakil dari sesba BKP juga menginginkan agar pegawai di daerah juga dapat mengikuti kegiatan ini. <ul style="list-style-type: none"> • Mr. Lee menanggapi 2 (dua) usulan proposal yang diajukan sesba BKP. Mengingat dana yang dianggarkan 	Akan diadakan pertemuan lanjutan guna membahas proposal kegiatan yang diusulkan BKP kepada pihak Korea (KREI).

				<p>tidak terlalu besar maka Mr. Lee lebih cenderung kepada usulan ke-2 yaitu “<i>Reducing Food Losses And Waste For Strengthening Food Security</i>”.</p> <ul style="list-style-type: none"> Selain mengadakan pertemuan dengan BKP, Badan SDM dan Pusat KLN, Mr. Lee juga mengunjungi Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian di Bogor untuk berdiskusi dengan para peneliti dan pembuat kebijakan di Kementerian Pertanian. 	
7.	Tanggal 27 Mei 2015	Pembahasan Peluang Kerjasama Bidang Pertanian dengan <i>Japan International Cooperation Agency (JICA)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tim dari JICA Sekretariat Ditjen Hortikultura Sekretariat Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Sekretariat Ditjen Tanaman Pangan Sekretariat BPPSDMP Sekretariat Badan Litbang Pertanian Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian 	<p>Hasil Pembahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tujuan pertemuan ini adalah untuk berdiskusi mengenai peluang kerjasama bidang pertanian yang dapat dikerjasamakan dengan JICA. Adapun topik area kerjasamanya disesuaikan dengan kebutuhan Kementerian Pertanian dan program yang dimiliki oleh JICA, sehingga dapat disusun rencana kegiatan yang konkrit untuk tahun 2016 dan selanjutnya. Tim JICA menyampaikan bahwa proposal kegiatan yang akan dikerjasamakan harus berbeda dengan kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Saat ini terdapat kerjasama yang sudah hampir selesai pada tahun 2015 yaitu <i>capacity development of animal health laboratory</i>, di Subang, Jawa Barat. Sedangkan kegiatan yang masih dalam proses peninjauan yaitu <i>public-private-partnership project for the improvement of the agriculture product marketing and distribution system</i>, di Jawa Barat. Adapun kegiatan yang diusulkan berdasarkan <i>Official Development Assistance (ODA)</i> diantaranya yaitu <i>feasibility survey for small scale rice-post harvest processing facilities for farmers group of</i> kelompok tani <i>and Gapoktan in</i> Indonesia, di Klaten, Jawa Tengah. Selain itu, terdapat kerjasama mengenai <i>wet-rice cultivation technology</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai tindak lanjut dari pertemuan ini, Pusat KLN akan mengadakan pertemuan internal lingkup Kementerian Pertanian untuk membahas usulan-usulan kegiatan baru yang akan disampaikan kepada JICA. Selanjutnya hasil pertemuan tersebut akan disampaikan kepada JICA pada tanggal 12 Juni 2015.

			<ul style="list-style-type: none"> • Biro Perencanaan Pusat KLN 	<p><i>improvement in Papua Province.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 5. JICA mengharapkan agar Kementerian Pertanian dapat menyampaikan proposal baru paling lambat pada akhir bulan Juni 2015. 6. Perwakilan dari Biro Perencanaan menyampaikan mengenai Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019. Saat ini renstra tersebut masih dalam tahap revisi kembali. Adapun target strategis Kementerian Pertanian adalah swasembada padi, jagung, dan kedelai; peningkatan produksi daging dan gula, khususnya tebu; peningkatan produktivitas cabe dan bawang merah. 7. Perwakilan dari Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian menginformasikan bahwa untuk mencapai target swasembada dimaksud, Kementerian Pertanian telah mendistribusikan alat-alat mesin pertanian kepada petani, namun yang menjadi masalah adalah pengetahuan petani untuk mengoperasikan mesin tersebut sehingga diperlukan bantuan berupa <i>index insurance</i> mengenai bagaimana meningkatkan kemampuan kapasitas petani dalam mengimplementasikannya. 8. Perwakilan dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan menyampaikan prioritas kerjasama yang diusulkan kepada JICA, yaitu: i) <i>Improvement of beef cattle breeding management in National Breeding Center (BPTUHPT Padang Mangatas)</i>; ii) <i>Technical cooperation program on strengthening of feed safety system</i>; iii) <i>Identification and traceability system for goat and sheep in Java island</i>; iv) <i>Capacity building for animal diseases control and eradication</i>; dan v) <i>Improvement of dairy productivity and feed safety management.</i> 9. Perwakilan dari Badan SDM Pertanian menyampaikan bahwa terdapat kegiatan dalam kerangka kerjasama 	
--	--	--	--	---	--

				selatan-selatan, diantaranya adalah program beasiswa. Terkait hal ini diharapkan agar Indonesia diberikan prioritas khusus di bidang pertanian.	
II. KERJASAMA REGIONAL					
1.	Tanggal 4-6 Mei 2015, BBPP Lembang	APO Workshop on Knowledge Management: Empowering the International Cooperation in Agriculture and Fisheries Sector	K/L dan SKPD terkait pertanian dan perikanan se Jawa dan Nusa Tenggara	<p>a. Pertemuan ini dibuka oleh Kepala Pusat KLN, dan dihadiri oleh 56 orang peserta dari Kementerian Pertanian, KKP, dan SKPD lingkup pertanian dan kelautan perikanan se-Jawa dan Nusa Tenggara. Kegiatan ini melibatkan narasumber APO dan narasumber dari Puslattan.</p> <p>b. Pertemuan ini membahas mengenai pentingnya kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus-menerus: Menyadari kebutuhan informasi; Mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi; Mengevaluasi informasi secara kritis; Mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang ada; Memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.</p> <p>c. Indikator: Dapat memecahkan masalah dan mengkomunikasikan idenya dengan baik; Mempertahankan ide dengan membangun argumentasi yang logis; Mempelajari hal-hal yang baru secara selektif dan kritis;</p>	Pusat KLN akan melaporkan hasil pertemuan ini kepada Sekjen.
2.	Tanggal 4-8 Mei 2015, Universiti Sains	ADB Regional Training on Project Management	<ul style="list-style-type: none"> • Kementan • Kemen pariwisata • Kemendag 	<p>a. Pertemuan ini dihadiri oleh 24 orang dari perwakilan negara BIMP-EAGA dan IMT-GT.</p> <p>b. Pertemuan ini membahas mengenai Implementation Blueprint 2012-2016 untuk Kerjasama BIMP-EAGA dan</p>	Hasil pertemuan ini diharapkan oleh ADB dapat didiseminasikan kepada pemerintah

	Malaysia, Penang		<ul style="list-style-type: none"> • MUI • Univ. Syah Kuala, Aceh 	<p>IMT-GT serta Project Manual.</p> <p>c. ADB memberikan pelatihan mengenai informasi dasar tentang manajemen proyek dan sirkulasinya.</p> <p>d. Output dari kegiatan ini adalah proposal proyek yang dapat dimungkinkan untuk mendapatkan pendanaan.</p>	daerah area Kerjasama BIMP-EAGA dan IMT-GT
3.	Tanggal 5-9 Mei 2015/ Jogjakarta	Pertemuan <i>The 17th Expert Working Group on Phytosanitary</i> dan <i>The 22nd ASEAN Working Group on Crops</i> (ASWGC)	<ul style="list-style-type: none"> - ASEAN Member States - Badan Karantina Pertanian - Ditjen. Hortikultura - Pusat KLN 	<p>1. Pertemuan <i>The 22nd ASEAN Working Group on Crops</i> (ASWGC) dilaksanakan pada tanggal 7-9 Mei 2015 di Hotel East Parc, Jogjakarta, dan dilaksanakan secara back-to-back dengan pertemuan <i>The 17th Expert Working Group on Harmonisation of Phytosanitary Measure in ASEAN</i> (EWG-PS) pada tanggal 5-6 Mei 2015.</p> <p>2. Pada kesempatan ini Indonesia juga meminta AMS untuk mendukung usulan pembentukan <i>Applied Research Institute of Agricultural Quarantine</i> (ARIAQ) sebagai Bali Uji Terap Pelatihan Standard Perkarantinaaan Pertanian ASEAN di Indonesia. Pertemuan meminta Indonesia untuk menyampaikan hal ini pada pertemuan Spec SOM-AMAF bulan Agustus mendatang.</p>	<p>1. Terkait dengan usulan pembentukan <i>Applied Research Institute of Agricultural Quarantine</i> (ARIAQ) sebagai Bali Uji Terap Pelatihan Standard Perkarantinaaan Pertanian ASEAN, Indonesia selaku inisiator diminta untuk mengajukan usulan ini kepada SOM AMAF untuk mendapatkan <i>endorsement</i>. Untuk itu Pusat KLN perlu melakukan koordinasi lebih lanjut dengan Badan Karantina dan ASEAN Secretariat perihal mekanisme pengajuan usulan ini.</p> <p>2. Sebagaimana yang disepakati bahwa</p>

					<p>Kementerian Pertanian selaku <i>lead</i> dan <i>host</i> untuk ASEAN-German <i>Project on Standards in the South East Asian Food Trade</i> diharapkan untuk memfasilitasi ruang sekretariat serta 1 (satu) staf teknis pendamping. Pusat KLN dalam hal ini telah mempersiapkan ruang Sekretariat, namun masih belum menugaskan staf yang akan dibebantukan untuk kegiatan ini.</p>
4.	<p>Tanggal 12 Mei 2015 / Pusat KLN Kemtan (Ruang Rapat Biro Kepegawaian Gd. A Lt. 7)</p>	<p>Rapat persiapan <i>The 3rd Annual Meeting of COMCEC Working Group Focal Point</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sekretariat BPPSDMP • Puslattan • Pusluhtan • Dit. PUI • Dit. PAI • Pusdatin • Dit. Sosbud OINB Kementerian Luar Negeri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat bertujuan untuk menggali masukan mengenai pemanfaatan Agriculture WG COMCEC agar lebih optimal, masukan untuk review tentang scope dan prosedur WG, dan masukan mengenai pemanfaatan skema PCM. 2. Beberapa usulan tema yang adapat diangkat oleh AWG, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Aksesibilitas petani terhadap teknologi berbasis IT (<i>information technology</i>). Usulan ini didasarkan pada pengalaman pengembangan e-petani dalam program FEATI. b. Peningkatan kapasitas FO (Farmers Organization) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masukan masukan yang didapat dalam rapat akan digunakan sebagai bahan posisi Indonesia, khususnya untuk working group pertanian. Posisi ini juga perlu disampaikan kepada

				<p>terhadap akses pasar dan info pasar.</p> <p>c. Proses dan akses pasar berbasis IT.</p> <p>3. Wacana untuk mengangkat isu kelautan dan perikanan, mengingat isu perikanan belum terlihat dalam struktur WG dibawah COMCEC, apakah termasuk dalam pengertian pertanian secara luas ataukah sebaiknya diangkat sebagai satu WG baru tersendiri. Sementara, dalam acara sosialisasi pemanfaatan PCM yang pernah diselenggarakan oleh PKLN Kemtan pada awal bulan April 2015 tergal bahwa animo dari Kementerian Kelautan dan Perikanan terhadap skema PCM COMCEC cukup kuat.</p> <p>4. Info dari Dit. Sosial Budaya dan OINB Kemlu bahwa Indonesia mengintroduksi (mengusulkan) masuknya isu maritim dalam <i>Ten Year Plan of Action (TYPOA)</i> OKI 2016-2025 yang akan disahkan dalam Konferensi Tingkat Menteri OKI ke-42 pada tanggal 27-28 Mei di Kuwait. Apabila di-<i>endorse</i>, maka akan ditindaklanjuti oleh forum-forum dibawah OKI, termasuk COMCEC. Kemlu mempersilahkan para pemangku kepentingan kerjasama OKI untuk menyampaikan masukan jika ada isu-isu yang ingin dimasukkan dalam TYPOA.</p> <p>5. Kemlu akan berusaha mengirimkan Delri dan mengkoordinasikan posisi Indonesia untuk keseluruhan WG dibawah COMCEC.</p> <p>6. Disarankan agar hasil-hasil koordinasi posisi Indonesia terkait COMCEC dapat terinfokan juga kepada Dit. APEC dan OIL sebagai <i>focal point</i> COMCEC di Indonesia.</p>	<p>Dit. APEC OIL Kemendag sebagai <i>focal point</i> COMCEC dan Dit. Sosbud OINB sebagai <i>country focal point</i> untuk forum OKI.</p>
--	--	--	--	--	--

5.	Tanggal 13-15 Mei 2015/ Boracay, Filipina	Pertemuan <i>APEC Policy Partnership on Food Security and Management Council PPFS</i>	Delegasi RI dipimpin oleh Dr. Tjuk Eko Hari Basuki, Kepala Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan, Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian dengan anggota Delri terdiri dari perwakilan dari Kementerian Luar Negeri, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), perwakilan swasta, dan Pusat Kerja Sama Luar Negeri, Kemtan. Pertemuan dihadiri oleh 16 dari 21 Ekonomi APEC kecuali Brunei Darussalam, Canada, Malaysia, Mexico, Russia.	<p><u>Pertemuan Pleno PPFS</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Filipina sebagai Chair PPFS tahun 2015 ini mengangkat tema <i>“Building Inclusive Growth in Agriculture and Fisheries sector to achieve food security”</i> dengan 4 sasaran utama: (i). Meningkatkan integrasi ekonomi regional; (ii). Mendorong partisipasi UKM di pasar regional dan global; (iii). Investasi dalam pengembangan sumber daya manusia; dan (iv). Membangun masyarakat yang berkelanjutan dan tangguh. 2. Dr. Han Jizhi selaku Ketua PPFS 2014 menyampaikan hasil kerja sebelumnya dimana RRT mengangkat tema penguatan Kemitraan Swasta-Pemerintah untuk pencapaian ketahanan pangan dan menyampaikan pula mengenai prioritas PPFS tahun 2014. 3. Pleno membahas beberapa pokok diskusi diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> - terkait isu <i>Genetically Modified Organism (GMO)</i>, pembentukan <i>Food Global Value Chain</i>, <i>AFF Inovation Policy (Agriculture, Forestry and Fisheries Innovation Policy)</i>, - pengurangan limbah pangan, - kerjasama dan fasilitasi perdagangan pangan, - fasilitasi investasi dan infrastruktur, - standar kualitas dan jaminan keamanan pangan, - termasuk juga mengenai bagaimana mendorong kolaborasi dengan sektor swasta di semua ekonomi. <p><u>Pertemuan MC PPFS</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan MC PPFS lebih terfokus pada perencanaan agenda pertemuan PPFS 2 mendatang di Iloilo Oktober 2015 mendatang. Beberapa indikasi isu yang akan dibahas diantaranya: 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pertemuan PPFS, Filipina selaku <i>Chair</i> secara umum belum menyampaikan inisiatif baru ke dalam program atau rencana kerja PPFS. Dalam hal ini, Filipina lebih fokus pada implementasi hasil-hasil kesepakatan yang telah dihasilkan pada pertemuan sebelumnya di Jepang, AS, Rusia, Indonesia, dan RRT dengan menitikberatkan pada keterlibatan <i>small medium enterprise (SME)</i> dalam <i>Global Value Chain</i>. 2. Salah satu <i>outcome</i> terkait isu ketahanan pangan pada masa Keketuaan Filipina di APEC 2015 adalah penyelenggaraan <i>APEC High Level Dialogue on Food Security and Blue Economy</i> yang akan
----	---	---	---	---	---

			<ul style="list-style-type: none"> - standardisasi pangan (<i>food standard</i>), - keamanan makanan, - ketahanan pangan, - <i>non-tariff barrier</i>, - pembahasan output kegiatan yang akan diadakan <i>Chinese Taipei</i> berupa <i>capacity building, food loss assessment methodology</i> dan seminar <i>strengthening PPP to reduce food losses in supply chain fisheries and live stock</i>. <p>2. PFFS Chair akan menfinalisasi konsep agenda PFFS mendatang berdasarkan masukan seluruh ekonomi APEC dan akan didistribusikan kembali kepada seluruh anggota pada kesempatan pertama untuk masukan lebih lanjut</p>	<p>diselenggarakan pada bulan Oktober 2015 di Iloilo, Filipina. Pertemuan akan menghasilkan suatu dokumen yang akan menjadi bagian dari APEC <i>Leader Declaration / Ministerial Joint Statement</i> 2015. Mengingat isu ketahanan pangan serta kelautan dan perikanan merupakan kepentingan nasional Indonesia, diharapkan Indonesia (c.q Kementerian Pertanian dan Kementerian Kelautan dan Perikanan) dapat berpartisipasi aktif dan memastikan kepentingan Indonesia dapat diakomodir ke dalam dokumen dimaksud. Persiapan terkait pertemuan ini akan dibicarakan kembali pada pertemuan</p>
--	--	--	---	--

					<p>PPFS 2 mendarat di Iloilo pada Oktober 2015.</p> <p>3. PPFS sudah mulai serius untuk membahas isu <i>post harvest food lost / food waste</i>. Indonesia selaku ekonomi APEC yang belum membahas isu ini secara detail, diharapkan dapat ikut ambil bagian dan mendapatkan manfaat dari inisiatif-inisiatif yang akan dibahas kedepannya. Dalam hal ini, Chinese Taipei akan menyelenggarakan “<i>APEC Capacity Building Workshop on Food Loss Assesment Methodology in the Supply Chain Fisheries and Livestock</i>”, pada tanggal 16-17 Juli 2015. Selain itu Filipina juga akan menyelenggarakan</p>
--	--	--	--	--	---

					<p><i>APEC Seminar on Strengthening PPP to Reduce Food Losses in Supply Chain of Fisheries and Livestock</i> di Iloilo pada September 2015.</p> <p>4. Filipina pada masa keketuaannya di 2015 menggarisbawahi mengenai isu ketahanan pangan serta kelautan dan perikanan secara terintegrasi. Diharapkan koordinasi Indonesia dibawah Kementerian terkait dapat terus ditingkatkan dalam memastikan kepentingan nasional tetap dapat di akomodir.</p>
6.	Tanggal 15 Mei 2015/ Ruang Rapat Utama Ditjen PPHP	Rapat Persiapan APO Workshop on Agrotourism Business	<ul style="list-style-type: none"> • Kemlu • Kemenpar • Pusat KLN • Setditjen PPHP 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>APO Workshop on Agrotourism Business Development</i> akan dilaksanakan pada tanggal 3-7 Agustus 2015 di Malang, Jawa Timur • Pusat KLN mendapat tugas pengurusan izin penyelenggaraan, dan peserta internasional 	Pusat KLN akan berkoordinasi dengan Ditjen PPHP untuk persiapan lebih lanjut

		Development		<ul style="list-style-type: none"> • Pusat KLN mengusulkan perlunya pelibatan Karantina dalam kepantiaan 	
7.	Tanggal 19 Mei 2015, Kemenlu	Rapat persiapan Sidang Komisi UNESCAP ke-71	<ul style="list-style-type: none"> • Dit. PELH Kemlu • Kemenko Perekonomian, • Kementerian Keuangan, • Kementerian Perdagangan, • Setditjen Multilateral Kemlu, • Sekretariat Nasional MDGs, • Dit. HAM dan Kemanusiaan Kemlu 	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat bertujuan untuk membahas elemen substantive agenda sidang dan persiapan Delegasi RI. • Sidang Komisi UNESCAP ke-71 akan dilaksanakan pada tanggal 25-29 Mei 2015 di Bangkok, Thailand. Adapun tema yang diusung pada tahun 2015 ini adalah “Balancing the Three Dimensions of Sustainable Development: From Integration to Implementation”. Sidang Komisi terdiri atas 2 segmen, yaitu (i) <i>Senior Officials Segment</i> (SOM) pada tanggal 25-27 Mei 2015, dan (ii) <i>Ministerial Segment</i> (PTM), 28-29 Mei 2015. • Dalam sesi SOM, terbagi kedalam 3 (tiga) bagian, yaitu <i>Committee of the Whole</i> (COW) I, COW II, dan <i>Working Group on Draft Resolution</i> (WGDR). Isu terkait bidang pertanian berada dibawah COW I, dalam agenda 3 (a) <i>Macroeconomic policy, poverty reduction, and inclusive development</i> (CAPSA) dan 3(b) <i>Trade and investment</i> (CSAM). Untuk WGDR, terdapat 11 draft resolusi yang akan disepakati pada Sidang Komisi UNESCAP ke-71 ini, dan dua diantaranya merupakan usulan Indonesia, yaitu: (i) <i>Maritime Connectivity for Sustainable Development</i>, dan (ii) <i>Financing for Development</i>. • Terkait isu CAPSA, pada Sidang UNESCAP ke-71 ini akan dilaporkan mengenai hasil GC CAPSA ke-11, yang telah mereview kegiatan dan capaian dari CAPSA selama tahun 2014, termasuk dalam implementasi program SATNET Asia, dan status finansial dan administrasi CAPSA pada tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemlu mengharapkan agar K/L memberikan masukan terhadap matriks posisi Delri, masukan untuk <i>country statement</i> sesuai dengan tema “Balancing the Three Dimensions of Sustainable Development: From Integration to Implementation”; paling lambat tanggal 21 Mei 2015. • Nama usulan anggota Delri, berikut jabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, serta flight itinerary (paling lambat tanggal 20 Mei 2015).

				<p>2014. Selain itu, GC CAPSA juga telah menyetujui <i>financial statement</i> dan <i>workplan</i> untuk tahun 2015. Salah satu isu pembahasan yang krusial adalah penarikan <i>regular budget</i> untuk CAPSA sehingga memerlukan langkah-langkah tertentu dari para anggotanya agar CAPSA dapat terus beroperasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kami memberikan informasi terkait manfaat CAPSA bagi Indonesia, bahwa secara kualitatif, keberadaan CAPSA bermanfaat untuk Indonesia, khususnya dalam hal pengentasan kemiskinan, diseminasi teknologi, dan <i>extension services</i>. Sesuai arahan dari Sekretaris Badan Litbang, Indonesia masih menginginkan CAPSA, dan sesuai article IV pada <i>Host Country Agreement</i> (HCA) CAPSA tahun 1981, Indonesia akan menyediakan <i>services support personnel</i> berdasarkan SBU (DIPA Badan Litbang) pada tahun 2016 apabila disetujui oleh CAPSA. Selain itu, terkait dengan usulan CAPSA agar Indonesia meningkatkan <i>pledge contribution</i>, Kementan tidak akan meningkatkan kontribusi mengingat kontribusi Indonesia jauh lebih besar dari negara lainnya. Kemudian, kami menyampaikan agar pada Sidang Komisi UNESCAP ke-71 mendatang diingatkan kembali mengenai komitmen peningkatan kontribusi negara-negara anggota GC CAPSA lainnya, terutama Fiji dan Pakistan. Kemudian, untuk besaran <i>pledge</i> kontribusi Indonesia untuk CAPSA agar disampaikan dalam rupiah (767,000,000 IDR), agar tidak ada perbedaan yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar. • Terkait CSAM, kami menyampaikan bahwa setiap tahunnya Indonesia memberikan <i>pledge contribution</i> sebesar 30,000 USD. Terkait pemilihan <i>Governing Council</i>, Indonesia 	
--	--	--	--	--	--

				mengajukan kembali keanggotaan GC CAPSA dan CSAM periode tahun 2015-2018, yaitu Dr. Haryono, Kepala Badan Litbang Pertanian.	
8.	Tanggal 21 Mei 2015, Kemenko Perekonomian	Rapat Persiapan BIMP-EAGA <i>Post Summit Meeting</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemenko Perekonomian • Pusat KLN Kementan • Kemdag • PTRI Asean • BKPM 	<p>1. Rapat membahas perkembangan terkini dan posisi Delri untuk Pertemuan <i>BIMP-EAGA Post Summit Planning Meeting</i> yang akan membahas:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tindak lanjut dari masing-masing Cluster terhadap hasil-hasil: (i) Pertemuan SPM BIMP-EAGA (Februari 2015 di Kuala Lumpur); (ii) KTT BIMP-EAGA ke-11 (28 April 2015). b. Konsep dari Generasi ke-2 untuk <i>Priority Infrastructure Projects</i> c. Persiapan Agenda Post 2016 d. Persiapan BIMP-EAGA SOM dan MM (isu utama yang perlu diangkat oleh masing-masing Cluster) 	Pusat KLN akan menyiapkan bahan posisi delri.
9.	Tanggal 29 Mei 2015/ Kementerian Pertanian	Rapat Sinkronisasi Kegiatan Pelatihan Pertanian Tahun 2016 dalam Mendukung Kedaulatan Pangan	Perwakilan dari Sekretariat Badan/ Ditjen lingkup Kemtan, Biro Perencanaan Setjen, Biro OK, Pusat KLN, dan unit eselon 2 lingkup BPPSDMP	<p>Rapat mensosialisasikan Kegiatan Pelatihan Pertanian Tahun 2016 dalam Mendukung Kedaulatan Pangan antara lain:</p> <p>1. mengenai arah kebijakan pemantapan sistem pelatihan pertanian tahun 2016 khususnya terkait pengembangan PPSDMP diantaranya: i). Fokus melanjutkan UPSUS; ii). Pendekatan kawasan menuju hilirisasi dan pola integrasi; iii). Mendukung pengembangan food estate 500 ribu HA; iv). Mendukung kegiatan perkebunan; v). Pengembangan kelapa sawit-ternak di wilayah perbatasan NKRI; vi). Integrasi sawit-pangan-ternak; vii). Integrasi hutan-pangan-ternak; viii). Pendampingan penyuluh, mahasiswa, Babinsa di 32 propinsi; ix). Mendukung penyediaan bahan baku bio-energi dan bio-industri.</p>	BPPSDMP berharap dengan sosialisasi kegiatan pelatihan pertanian di tahun 2016 ini maka badan/ direktorat di lingkup Kementerian Pertanian dapat memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan kapasitas SDM yang ada di unit masing-masing.

				<p>2. Jumlah dana Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2016 dialokasikan sebesar Rp 596.406.656.000 dengan rincian kegiatan berikut: i). Penguatan kelembagaan pertanian; ii). Peningkatan kapasitas ketenagaan pelatihan pertanian; iii). Peningkatan kompetensi aparatur melalui pelatihan pertanian; iv). peningkatan kompetensi non aparatur melalui pelatihan pertanian.</p> <p>3. Kegiatan tematik KSS antara lain: i). pelatihan internasional KSST bidang peternakan; ii). pelatihan internasional KSST bidang pengolahan hasil pertanian; iii). Pelatihan bahasa Inggris bagi petugas teknis KSST; iv). peningkatan kapasitas fasilitator KSST bidang pertanian ke luar negeri; v). <i>Training course on post harvest and processing technology on herbal</i>; vi). <i>Strengthening of horticulture agro-business for farmers</i>; vii). Pengiriman TA ke negara-negara MSG; viii). Pengiriman TA ke Tanzania; ix). Revitalisasi <i>agriculture rural farmer training center (ARFTC)</i> di Gambia.</p>	

III. KERJASAMA MULTILATERAL

1.	Tanggal 4 Mei 2015/RR. PSEKP Bogor	Rapat Penyusunan Bahan Mentan pada Sidang G20	Sekretaris BKP, Pusat Keanekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, PSE-KP, dan Pusat	<ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan G20 <i>Agriculture Deputies Meeting</i> dan <i>Ministerial Meeting</i> di Istanbul, Turki tanggal 6-8 Mei 2015 akan dihadiri oleh Bpk. Plt. Kepala BKP dan Kapus Keanekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, BKP. - Rapat membahas dan menyusun masukan 	Ses. BKP akan melakukan finalisasi terhadap draft posisi Indonesia pada Sidang G20 sebelum tanggal 5 Mei 2015.
----	------------------------------------	---	--	---	--

			KLN.	<p>atas butir-butir draft kedua <i>Ministerial Communique</i> yang akan disepakati dalam pertemuan nanti. Selain itu juga dibahas <i>Ministerial Statement</i> yang akan diwakili oleh Bpk. Plt. Kabadan.</p> <p>– Bpk. Tahlim Sudaryanto menyampaikan masukan untuk posisi Indonesia terkait upaya mewujudkan sistem pangan berkelanjutan di Indonesia dimana salah satunya adalah melalui peningkatan produksi yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan agenda tujuan jangka panjang G20.</p>	
2.	Tanggal 4 Mei 2015, Kemlu	Persiapan Delegasi RI pada Pertemuan World Summit on the Information Society (WSIS) 2015	Kemenko Bidang Polhukam, Kemlu, Kemkominfo, Kemenristek dan Pendidikan Tinggi, Kemendag, Badan POM dan Kementan	<p>– Menyepakati <i>focal point</i> capaian dari 11 (sebelas) WSIS <i>Action Lines</i> untuk dilaporkan perkembangannya secara berkala. Kementerian Pertanian termasuk pada kode C7 dengan WSIS <i>Action Lines</i> yaitu <i>Information and Communication Technology (ICT) applications: benefits in all aspects of life: E-agriculture</i></p>	Pusdatin akan menyampaikan bahan masukan tertulis dan sesuai kesepakatan rapat. Pihak Kemlu mengharapkan aka nada pejabat yang menangani kerja sama luar negeri dan/atau pengembangan ICT dari Kemtan untuk menjadi Delri terkait workshop e-agriculture pada pertemuan WSIS dimaksud
3.	Tanggal 5 Mei 2015, Jakarta	Pertemuan Koordinasi Perumusan Draft Awal Cetak Biru dan Matriks Implementasi G-20 <i>Development Working Group 2015 (DWG)</i>	Bappenas, Kemenko Perekonomian, Kemtan	<p>– Buku cetak biru peran Indonesia di G-20 yang memperjuangkan kerja sama berimbang dan relevan</p> <p>– Buku cetak biru terdiri dari 2 (dua) buku yaitu Buku I (Blueprint Peran Indonesia di G-20 TAhun 2015-2019 dan buku II merupakan buku</p>	Kemenko Perekonomian menyampaikan undangan sosialisasi “Peningkatan Peran Indonesia dalam Forum G-20 untuk Mendorong Perekonomian Nasional dan

				yang tidak diberikan kepada umum, tetapi menjadi buku pedoman Pemri dalam Diplomasi di G-20 khususnya K/L terkait.	Membawa Aspirasi Negara Berkembang” akan dilanjutkan FGD-masukan terhadap draft Cetak Biru Indonesia di G-20 serta FGD G-20 Comprehensive Growth Strategy pada tanggal 7-8 Mei 2015 di Yogyakarta - PKLN akan mengkoordinasikan dengan Eselon I lingkup Kementerian Pertanian yang terkait untuk penyusunan buku II yang berisi identifikasi dan implementasi komitmen Indonesia di G-20 tahun 2015 bersama dengan narasumber Bapak Tahlim Sudaryanto.
4.	Tanggal 6 Mei 2015, Bogor	Rapat Persiapan Konferensi Tingkat menteri (KTM) World Trade Organization (WTO) X, 15-18 Desember 2015, Kenya	Kemendag, Kementan dan K/L terkait lainnya	– Kemendag akan menyelenggarakan pertemuan konsultasi Timnas PPI-WTO dalam rangka perundingan <i>Post Bali Work Program</i> (PBWP) tanggal 28 Mei 2015 di Kementerian Perdagangan dan dilanjutkan dengan <i>International Workshop on Post Bali Work Program-WTO</i> tanggal 29-30 Mei 2015 di Jakarta	Untuk persiapan KTM ke-10 di Nairobi, Kenya, PKLN akan berkoordinasi dengan Ditjen PPHP dan Badan Karantina Pertanian
5.	Tanggal 6 Mei 2015/ RR.Ditjen Peternakan dan	Rapat persiapan Panel DSB WTO	Kemlu, Kemendag, Ditjennak, Pusat KLN, Biro Hukum dan Informasi	Pada Sidang DSB Pemri harus menyiapkan <i>First Return Accusation</i> untuk menjawab gugatan dari Amerika Serikat dan Selandia Baru. <i>First Return Accusation</i> disusun berdasarkan General Section	Akan dilaksanakan rapat lanjutan di Ditjen PKH tanggal 15 Mei 2015 dengan agenda Finalisasi Point Statement untuk isu perdagangan, peternakan

	Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian		Publik, Tim Ahli Kebijakan Pembangunan PKH	WTO dan gugatan yang diajukan dari Amerika Serikat dan Selandia Baru	dan hortikultura
6.	Tanggal 7 Mei 2015/ RR.Pusat KLN, Jakarta	Rapat pembentukan panitia pemetaan posisi sektor Pertanian pada Organisasi Internasional	PPVT, Badan Karantina Pertanian, BKP, Badan Litbang, BPPSDMP, Ditjenbun, Ditjen Tanaman Pangan, Ditjen PKH, Ditjen Hortikultura, Ditjen PPHP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Draft Surat Keputusan (SK) Panitia Sosialisasi Pemetaan Posisi Sektor Pertanian pada Organisasi Internasional 2. Susunan Panitia Sosialisasi Pemetaan Posisi Sektor Pertanian pada Organisasi Internasional dan pembagian tugas (tanggung jawab kegiatan) 3. Tentative agenda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Keputusan (SK) Panitia Sosialisasi Pemetaan Posisi Sektor Pertanian pada Organisasi Internasional akan segera dimintakan tandatangan Kapus atau PPK 2. Undangan Sosialisasi Pemetaan Posisi Sektor Pertanian pada Organisasi Internasional akan segera dikirim
7.	Tanggal 8 Mei 2015, Cimanggis, Depok	Persiapan Kegiatan Sosialisasi	BBPPMBTPH, Ditjen Tanaman Pangan, PKLN	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan kegiatan keanggotaan Balai Besar PPMBTPH pada International Seed Testing Association (ISTA) - Laporan Keanggotaan Balai Besar PPMB-TPH pada <i>International Seed Testing Association</i> (ISTA) 	Setelah mencermati isi kedua laporan tersebut, ternyata format masih belum sesuai dengan format Laporan yang disampaikan oleh Kementerian Luar Negeri, sehingga memerlukan berbagai perbaikan untuk Sosialisasi tanggal 20-21 Mei 2015 di Bandung.
8.	Tanggal 11-12 Mei 2015/RR. BBSDLP, Bogor	Rapat penyiapan bahan pemetaan posisi sektor pertanian pada Organisasi Internasional	PPVT, Badan Karantina Pertanian, BKP, Badan Litbang,	Seluruh <i>Focal Point</i> Kementan pada OI menyatakan kesanggupan untuk menyiapkan bahan paparan dan sekaligus sebagai pemapar. Bahan paparan tersebut rencananya	Akan dilaksanakan rapat persiapan akhir Sosialisasi Pemetaan Posisi Sektor Pertanian pada Organisasi

			BPPSDMP, Ditjenbun, Ditjen Tanaman Pangan, Ditjen PKH, Ditjen Hortikultura, Ditjen PPHP	akan dikirimkan ke Panitia (PKLN, Kemtan) sebelum tanggal 18 Mei 2015.	Internasional pada tanggal 18 Mei 2015 di PKLN, Kemtan
9.	Tanggal 12-13 Mei 2015/RR. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro), Bogor	Rapat Penyiapan Posisi Indonesia dalam Rangkaian FAO Conference ke-39	Kemlu, Kementerian PPN/Bappenas, Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Pertanian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Susunan Delri akan segera dibentuk (masih menunggu arahan Bapak Menteri Pertanian) 2. Kemlu menyarankan agar Surat permintaan <i>Credential Letter</i> untuk Delri FAO Conference ke-39 agar segera disampaikan dari Pak Sekjen Kemtan kepada Dirjen HPI Kemlu 3. Pembahasan Pidato Pak Menteri pada agenda: "Review of the State of Food and Agriculture" 4. Pembagian tugas intervensi masing-masing penanggung jawab kegiatan 5. Pembahasan Program Prioritas kerja sama RI-FAO dalam kerangka <i>Country Programme Framework</i> (CPF) dan Kerja Sama Selatan-Selatan (KSS) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Khusus untuk pembahasan HCA akan dibahas secara terpisah oleh Kemlu 2. Pembahasan CPF dan KSS akan dibahas oleh Kemtan 3. Rapat finalisasi bahan posisi Delri akan diadakan minggu ke-3 Bulan Mei 2015

10.	Tanggal 13 Mei 2015/RR. Baronang Ged Mina Bahari III Lt. 1 KKP	Rapat Persiapan dan Pembahasan Rencana Sinergi antara KKP dan Kementerian Pertanian dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Gizi Nasional melalui Pengembangan Minapadi/Ugadi	Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian Pertanian, dan Kementerian Kelautan dan Perikanan	Rapat ini diadakan dalam rangka persiapan penyelenggaraan half-day workshop dalam rangka mendiskusikan rencana sinergi antara KKP dan Kementerian Pertanian dalam meningkatkan ketahanan pangan dan gizi nasional melalui pengembangan minapadi/ugadi yang diagendakan	Penyelenggaraan Half-Day Workshop mengenai Sinergi antara KKP dan Kementerian Pertanian dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Gizi Nasional melalui Pengembangan Minapadi/Ugadi tanggal 19 Mei 2015
11.	Tanggal 15 Mei 2015, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian	Rapat Persiapan Panel <i>Dispute Settlement Body</i> (DSB) WTO	Tim Ahli Kebijakan Pembangunan, PKH, Ditjen PKH, Ditjen Hortikultura, BKP, BPPSDMP, Ditjen PPHP, dan PKLN	Statement Indonesia terkait kasus-kasus DS477 Indonesia-Importation of horticultural products, animal and animal products, request for the establishment of a panel by New Zealand and DS478 Indonesia-Importation of horticultural products, animal and animal products, request for the establishment of a panel by the United States.	Ditjen PPHP telah menyanggupi akan mengkoordinasikan untuk isu hortikultura, pangan, perlindungan dan pemberdayaan petani serta kerja sama luar negeri
12.	Tanggal 18 Mei 2015/RR. Pusat KLN, Kementan	Rapat Penyiapan Akhir kegiatan Sosialisasi Pemetaan Sektor Pertanian pada Organisasi Internasional	Perwakilan dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Ditjen Hortikultura, Ditjen Tanaman Pangan, Ditjen Perkebunan, BKP, Barantan, dan Sekretariat	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat menyepakati susunan acara dalam agenda yang akan dilaksanakan. - Masing-masing <i>focal point</i> menyampaikan kesiapannya serta nama perwakilan yang akan menjadi pembicara. - Sebagian <i>focal point</i> telah menyampaikan bahan paparannya. - Hingga saat ini, jumlah peserta yang telah 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Focal point</i> diharapkan dapat menyampaikan bahan paparan paling lambat hari Selasa, 19 Mei 2015 mengingat bahan tersebut rencananya akan dimasukkan ke dalam USB sebagai seminar kit. - Pihak Panitia akan melanjutkan konfirmasi

			Panitia.	dikonfirmasi dilaporkan sebanyak 40 orang.	peserta.
13.	Tanggal 20-21 Mei 2015/Aula Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jawa Barat, Bandung	Sosialisasi Pemetaan Sektor Pertanian pada Organisasi Internasional	Kemtan (PPVT, Badan Karantina Pertanian, BKP, Badan Litbang, BPPSDMP, Ditjenbun, Ditjen Tanaman Pangan, Ditjen PKH, Ditjen Hortikultura, Ditjen PPHP), Kemlu, Setkab, Kemenkeu, Bappenas	Laporan Pemanfaatan Keanggotaan Indonesia pada OI serta Laporan Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Pemetaan Posisi Indonesia pada OI	Finalisasi Laporan Pemanfaatan Keanggotaan Indonesia pada OI direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 16-17 Juni 2015 di Bogor
14.	Tanggal 26 Mei 2015, PSE-KP, Bogor	Rapat Pembahasan Substansi untuk Sidang DSB-WTO terkait Kebijakan Importasi Produk Hortikultura Indonesia (DS 477)	Ditjen PPHP, BKP, Barantan, Ditjen Hortikultura, Biro Hukum dan Informasi Publik, PKLN	Bahan Submisi (<i>Table of Contents</i>) dan usulan Tim DSB-WTO Bidang Hortikultura lingkup Kementerian Pertanian	Ditjen PPHP akan mengkoordinir penyusunan bahan submisi terkait Kebijakan Importasi Produk Hortikultura Indonesia paling lambat tanggal 29 Mei 2015 dan mengajukan usulan Tim DSB-WTO Bidang Hortikultura ke Kementerian Perdagangan

IV. TATA USAHA DAN ATANI					
1.	Tanggal 21 Mei 2015 di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Kayu Ambon-Lembang, Bandung Jawa Barat.	Tim Pendahulu Pembinaan SDM dan Karakter Pusat Kerja Sama Luar Negeri	Pegawai pada pusat Kerja Sama Luar Negeri dan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Kayu Ambon-Lembang, Bandung Jawa Barat.	Hal-hal yang dibahas antara lain: 1. Mempersiapkan tempat pertemuan, kamar-kamar penginapan, konsumsi, lapangan olah raga dan peralatan yang diperlukan dari mulai acara hingga selesai. 2. Memastikan berbagai hal yang akan digunakan dalam keadaan baik dan sesuai rencana.	Kunjungan lapangan seluruh pegawai Pusat Kerja Sama Luar Negeri tanggal 22 – 24 Mei 2015
2.	Tanggal 12 – 13 Mei 2015, di BB Biogen Bogor, Jawa Barat	Rapat Koordinasi Penyusunan Laporan Kegiatan Pusat Kerja Sama Luar Negeri Triwulan I Tahun Anggaran 2015	Tim Monev dari masing-masing Bidang dan Sub Bagian TU dan Atani.	Hal-hal yang dibahas antara lain: 1. laporan harus sudah diserahkan paling lambat akhir bulan, dan hasil kompilasi akan disirkulasi kembali lewat email pertanggal 1 setiap bulannya. Dengan demikian diharapkan penyampaian Laporan Bulanan ke Biro Perencanaan dapat dilakukan sesuai jadwal (tanggal 5 setiap bulannya). 2. Untuk kegiatan prioritas tetapi belum dimasukkan maka akan dimasukkan dalam Laporan Bulan berikutnya. 3. Substansi dari informasi yang disampaikan seharusnya sudah dicek ulang di masing-masing Bidang sebelum disampaikan ke Subbag TU dan Atani.	Pada prinsipnya Laporan Bulanan jangan sampai terlambat dan agar selalu diingatkan penanggung jawab di Bidang.

				4. Khusus untuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat KLN, maka yang akan melaporkan dalam Laporan Bulanan adalah Bidang ataupun Subbag TU dan Atani yang menjadi koordinator pelaksanaan tersebut.	
3.	Rabu, 1 – 29 Mei 2015 di Pusat KLN – Kementerian Pertanian.	<ul style="list-style-type: none"> - Tawaran Program beasiswa/pelatihan di Republik Rakyat Tiongkok (RRT) tahun 2015 - Tawaran beasiswa S2 dan PhD SEARCA Tahun Akademis 2016 - 1017 - Penugasan pejabat/pegawai Kementerian Pertanian ke luar negeri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekretariat Negara RI 2. Kementerian Luar Negeri 3. Kedutaan Besar RRT di Jakarta. <ol style="list-style-type: none"> 1. Sekretariat Negara RI 2. Kementerian Luar Negeri 3. Kedutaan Besar Philipina di Jakarta. <ol style="list-style-type: none"> 1. Sekretariat Negara RI 2. Kementerian Luar Negeri 3. Kedutaan 	<p>Telah ditawarkan ke Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian</p> <p>Telah ditawarkan ke Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian</p> <p>Telah diproses penugasan pejabat /pegawai Kementan ke luar negeri sebanyak 116 orang yaitu mengikuti Workshop/seminar sebanyak 33 orang, menghadiri pertemuan/sidang sebanyak 55 orang, mengikuti pelatihan/training sebanyak 11 orang,</p>	<p>Menunggu calon peserta.</p> <p>Menunggu calon peserta.</p> <p>Berkas /dokumen perjalanan pejabat /pegawai ybs telah dikirim ke Sekretariat Negara RI untuk memperoleh surat persetujuan Setneg RI dan e</p>

			<p>Besar Negara terkait.</p> <p>4. Eselon I lingkup Kementerian Pertanian.</p>	<p>Melakukan kunjungan sebanyak 14 orang, program S2 sebanyak 2 orang, program S3 sebanyak 1 orang.</p>	<p>Kementerian Luar Negeri untuk memperoleh exit – permit serta Kedutaan Besar terkait untuk memperoleh visa.</p>
--	--	--	--	---	---